

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu bab ini juga membahas ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan tugas akhir.

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Pulau Jawa yang mana ibukotanya berada di Kota Bandung. Perkembangan sejarah menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang pertama dibentuk di wilayah Indonesia (Staatblad nomor: 378).

Provinsi Jawa Barat terdiri dari 27 kabupaten/kota, meliputi 18 kabupaten dan 9 kota. Jumlah kecamatan yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 626, daerah perkotaan sebanyak 2.671 dan 3.291 daerah perdesaan. Secara geografis, provinsi Provinsi Jawa Barat terletak di antara 5°50'-7°50' lintang selatan dan 104°48'-108°48' bujur timur, dengan batas-batas wilayahnya (BPS provinsi Provinsi Jawa Barat, 2014):

Prasarana transportasi (jalan) sangat penting peranannya bagi daerah, baik itu pedesaan atau daerah semi urban atau urban di negara-negara yang sedang berkembang, karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar, dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang-peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan.

Prasarana transportasi (jalan) sangat diperlukan dalam usaha membuka daerah atau kawasan pertumbuhan untuk pengembangan wilayah suatu daerah. Salah satu usaha yaitu melalui perbaikan tingkat aksesibilitas pusat-pusat wilayah atau daerah terpencil. Rendahnya tingkat mobilitas pergerakan orang maupun barang pada suatu wilayah tertentu dan mengarahkan wilayah tersebut menjadi wilayah miskin. Pembangunan prasarana transportasi dapat membuka berbagai

keterisolasian wilayah dan memberikan manfaat dan dampak yang luas bagi pengembangan dan peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Prasarana transportasi (jalan) adalah bangunan-bangunan jalan yang diperlukan untuk memberikan pelayanan atau jasanya bagi kebutuhan dasar penduduk yang terdiri atas jalan, jembatan, pelabuhan dan bandara. Prasarana transportasi (jalan) menempati peranan penting dan khusus dalam menunjang pengembangan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan (Rizal, 2016). Dengan dibangunnya prasarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi masyarakat ini akan berkembang apabila mempunyai prasarana transportasi (jalan) yang baik untuk aksesibilitas. Aksesibilitas ini dapat memacu proses interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil, sehingga tercipta pemerataan pembangunan (Silondae et al., 2016).

Menurut Black dalam Tamim, (1997) aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan 'mudah' atau 'susah'nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Dengan demikian, prasarana transportasi dapat menjadi unsur yang penting ketika berbicara mengenai aksesibilitas suatu wilayah. Ketersediaan prasarana jalan yang baik, ketersediaan sarana angkutan umum yang baik, ketersediaan pelabuhan, bandara, dll merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi aksesibilitas di wilayah tersebut.

Secara umum, permasalahan transportasi jalan masyarakat desa di kabupaten saat ini belum memadainya prasarana transportasi (jalan) yang cukup, sehingga potensi masing-masing kawasan perdesaan tidak maksimal. Perekonomian masyarakat perdesaan sangat tergantung ada ketersediaannya prasarana transportasi (jalan) yang disediakan oleh pemerintah (Pandey & Alva, 2017). Sedangkan permasalahan secara khusus adalah penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Jawa Barat dimana permasalahan transportasi dilatarbelakangi oleh terjadinya urban *sprawl* dan *spill over* perkembangan Provinsi Jawa Barat yang menyebabkan kemacetan di wilayah perbatasan.

Pembangunan prasarana transportasi (jalan) diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi makro, yang artinya berpengaruh terhadap PDRB Perkapita, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Harapan Hidup, Indeks Pembangunan Manusia dan Gini Kepadatan masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepadatan Jalan Pada Perekonomian di Provinsi Jawa Barat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepadatan jalan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana profil ekonomi makro Provinsi Jawa Barat tahun 2019 ?
3. Bagaimana pengaruh kepadatan jalan terhadap perekonomian makro kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat ?

## **1.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh prasarana jalan terhadap ekonomi makro kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi kepadatan panjang jalan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.
2. Mengidentifikasi kondisi ekonomi makro kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.
3. Mengidentifikasi pengaruh kepadatan jalan terhadap perekonomian makro kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam bidang perencanaan wilayah dan kota yang nyata.

2. Bagi masyarakat di Provinsi Jawa Barat

Penelitian dapat dijadikan sumber informasi untuk bahan pertimbangan bagi masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dalam memanfaatkan ketersediaan jalan.

3. Bagi pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat

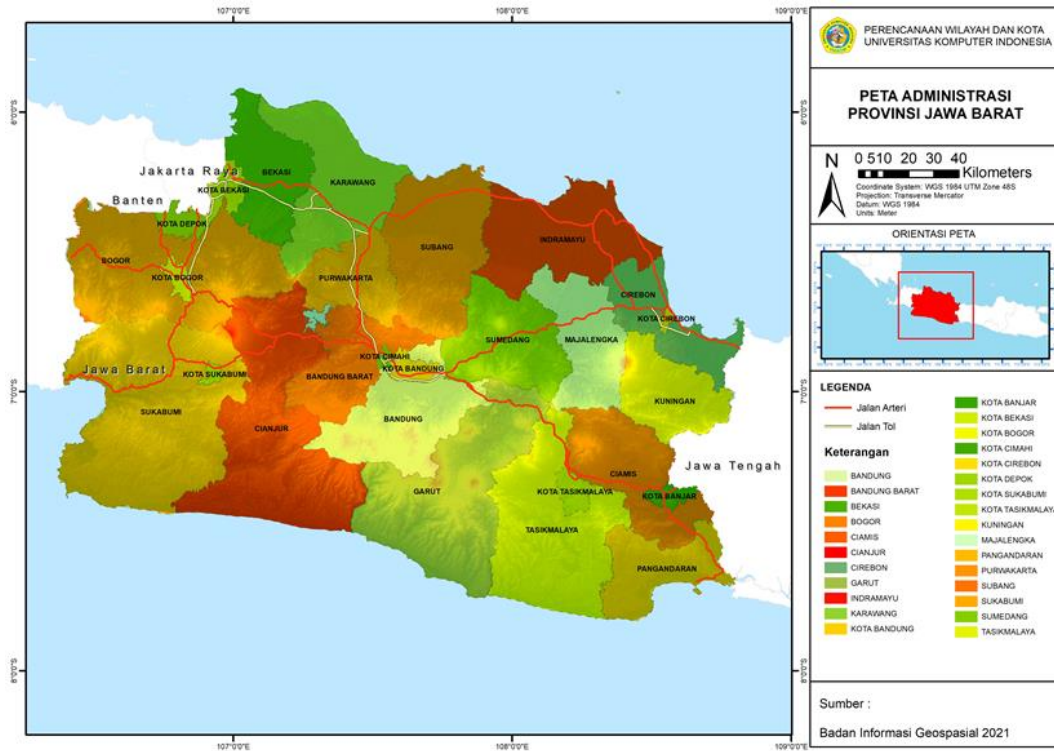
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dalam upaya penyediaan prasarana transportasi (jalan) dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

### **1.4 Ruang Lingkup Studi**

Pada sub bab ini menjesalaln mengenai ruang ligkup penelitian. Ruang lingkup ini sebagai batasan untuk peneliti menguraikan pokok pokok penelitian agar tidak keluar dari pokok pembahasan dan lebih terarah. Ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah di Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat dengan luas 35.377,76 km<sup>2</sup> dan provinsi Jawa Barat terdiri atas 18 kabupaten dan 9 kota.



Gambar 1. 1Peta Administrasi

### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi penelitian sebagai berikut:

1. Prasarana jalan dalam penelitian ini adalah prasarana jalan menurut kepadatan jalan.
  - Kepadatan jalan yang di maksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
    1. Kepadatan Jalan Nasional
    2. Kepadatan Jalan Provinsi
    3. Kepadatan Jalan Kabupaten dan Kota
    4. Total Kepadatan Jalan

2. Ekonomi makro adalah upaya untuk menganalisis sebuah peristiwa ataupun kegiatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun indikator ekonomi sebagai berikut:

1. PDRB Perkapita
2. Tingkat Kemiskinan
3. Tingkat Pengangguran Terbuka
4. Indeks Pembangunan Manusia
5. Indeks Harapan Hidup
6. Gini rasio

### **1.4.3 Ruang Lingkup Waktu**

Adapun ruang lingkup waktu pada penelitian ini adalah pada tahun 2019 dimana bermaksud untuk memfokuskan pengaruh kepadatan jalan kepada ekonomi makro sebelum terdampak pandemi covid-19.

## **1.5 Metodologi**

### **1.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel terikat ialah ekonomi makro yaitu PDRB Perkipta, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup Dan Gini Rasio sedangkan variabel bebas penelitian ini yakni kepadatan jalan yaitu terdiri dari Kepadatan Jalan Nasional, Kepadatan Jalan Kabupatedan dan Kota, Kepadatan Jalan Provinsi dan Kepadatan Total Kepadatan Jalan.

### **1.5.2 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis terarah dimana hipotesis terarah ialah pernyataan sementara yang ditentukan oleh peneliti adapaun konsep dasar hal yang di tentu adalah sebagai berikut:

- Apabila X terdapat hubungan positif terhadap variabel y maka pengujian atau hipotesis di terima maka hipotesis akan dilanjutkan
- Apabila X terdapat hubungan negatif terhadap variabel y maka pengujian atau hipotesis di tolak maka hipotesis tidak akan di lanjutkan akan dilanjutkan

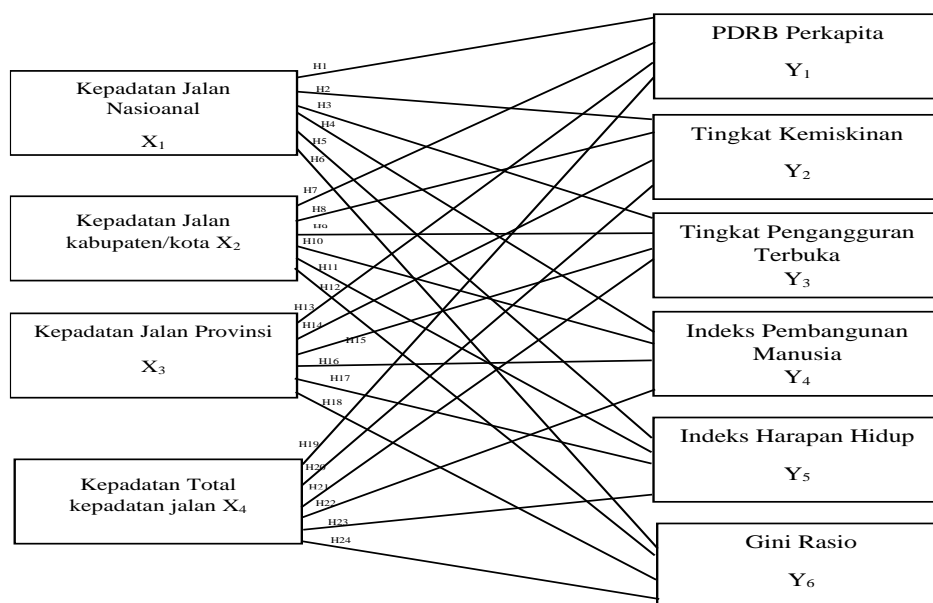
Dalam penelitian ini juga hipotesis di bagi menjadi dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan tidak ada nya pengaruh terhadap parameter dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) merupakan adanya pengaruh di suatu parameter. Hal ini di tulis pada penelitian ini sebagai berikut:

- $H_1$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_1$  Terhadap  $Y_1$
- $H_2$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_1$  Terhadap  $Y_2$
- $H_3$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_1$  Terhadap  $Y_3$
- $H_4$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_1$  Terhadap  $Y_4$
- $H_5$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_1$  Terhadap  $Y_5$
- $H_6$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_1$  Terhadap  $Y_6$
- $H_7$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_2$  Terhadap  $Y_1$
- $H_8$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_2$  Terhadap  $Y_2$
- $H_9$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_2$  Terhadap  $Y_3$
- $H_{10}$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_2$  Terhadap  $Y_4$
- $H_{11}$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_2$  Terhadap  $Y_5$
- $H_{12}$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_2$  Terhadap  $Y_6$
- $H_{13}$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_3$  Terhadap  $Y_1$
- $H_{14}$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_3$  Terhadap  $Y_2$
- $H_{15}$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_3$  Terhadap  $Y_3$
- $H_{16}$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_3$  Terhadap  $Y_4$
- $H_{17}$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_3$  Terhadap  $Y_5$
- $H_{18}$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_3$  Terhadap  $Y_6$
- $H_{19}$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_4$  Terhadap  $Y_1$
- $H_{20}$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_4$  Terhadap  $Y_2$
- $H_{21}$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_4$  Terhadap  $Y_3$
- $H_{22}$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_4$  Terhadap  $Y_4$

- $H_{23}$  = Terdapat Pengaruh Positif  $X_4$  Terhadap  $Y_5$
- $H_{24}$  = Terdapat Pengaruh Negatif  $X_4$  Terhadap  $Y_6$

### 1.5.3 Model Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan prasarana jalan terhadap ekonomi makro. Kerangka penelitian di gunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan terkait. Adapun kerangka konseptual yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Model Konseptual

### 1.5.4 Metode Pengumpulan Data

#### 1.5.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58).

Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini merupakan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat dan *open data* Provinsi Jawa Barat untuk melengkapi data yang di perlukan penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data luas wilayah, Panjang Jalan Nasional, Panjang Jalan Kabupate/Kota, Panjang Jalan Provinsi, PDRB Perkapita, Tingkat



Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Harapan Hidup dan Gini Rasio.

Adapaun kebutuhan data sekunder pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1

*Tabel 1. 1 Tabel Pengumpulan Data*

No	Jenis data	Sumber data
1	Luas Wilayah	BPS PROVINSI JAWA BARAT / <i>open data</i> PROVINSI JAWA BARAT
2	Panjang Jalan Nasional	
3	Panjang Jalan Provinsi	
4	Panjang Jalan Kabupten/Kota	
5	PDRB Perkapita	
6	Tingkat Kemiskinan	
7	Tingkat Pengangguran Terbuka	
8	Indeks Pembangunan Manusia (Ipm)	
9	Indeks Harapan Hidup	
10	Gini Rasio	

#### **1.5.4.2 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis data kuantitatif. Metode analisis kuantitatif pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier sederhana.

Regresi linier adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model atau hubungan antara satu atau lebih variabel bebas X dengan sebuah variabel respon Y. Analisis regresi dengan satu variabel bebas X disebut sebagai Regresi Linier Sederhana, sedangkan jika terdapat lebih dari satu variabel bebas X, disebut sebagai regresi linier berganda (Kurniawan, 2008).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperjelas penelitian ini, maka di buat beberapa materi yang dibuat di laporan skripsi dengan beberapa sub bab dengan sistematika penulisan di bawah ini.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memnejelaskan mengenai latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teoritis yang menjelaskan tentang, tinjauan studi terdahulu dan variabel penelitian yang digunakan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik masyarakat di lokasi penelitian, dan gambaran pergerakan di wilayah penelitian

### **BAB IV ANALISIS**

Bab ini menjelaskan pengolahan data, analisa data, dan pembahasan berdasarkan masalah yang telah dibuat.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil dari penelitian studi dan saran yang berkaitan dengan analisa.

